

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Covid-19 atau virus Corona merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV-2 . Virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia yang mengakibatkan kota Wuhan, kota dimana virus ini dimulai harus *lockdown* untuk menghambat penyebaran virus ini. Adanya virus ini tidak hanya mengganggu kesehatan tetapi juga mengganggu perekonomian suatu negara. Dampak yang ditimbulkan oleh virus ini tidak dapat dihitung secara pasti tetapi penghambatan sistem ekonomi sangat terasa, terutama sektor industri, pariwisata, perdagangan, investasi, dan transportasi, Begitu juga dengan perekonomian di Indonesia.

Kasus pertama covid 19 di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Dikutip dari CNN Indonesia dalam (2 Maret 2020) presiden Joko Widodo umumkan 2 warga negara positif virus Corona (covid 19), sempat berkontak dengan seorang warga negara Jepang yang positif virus Corona, menyebabkan keduanya terpapar virus tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus Corona supaya tidak luas yaitu dengan mengeluarkan kebijakan pemerintah antara lain : menerapkan *physical dispensing*, mewajibkan pemakaian masker, melakukan *work from home*, melakukan *work from home*, meliburkan sekolah bahkan setelah terjadi

peningkatan penyebaran virus covid-19 di Indonesia pemerintah memberlakukan PPKM hingga PSBB (*social distancing*).

Wabah virus Corona atau covid 19 ini telah menggoyahkan pasar saham dan keuangan di dalam negeri, Akibatnya ekonomi Indonesia akan mengalami perlambatan yang signifikan. Pasar modal juga mengalami tekanan ditengah upaya Indonesia melawan pandemi virus corona (covid 19). IHSG pada perdagangan 30 Maret 2020 ditutup melemah 2,88 persen pada level 4.414,5. Kondisi ini membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali melakukan pembekuan sementara perdagangan atau *trading halt* karena indeks anjlok 5 persen ke level 4.318,29. Padahal pada perdagangan IHSG sebelumnya mampu naik tajam 4,76 persen dan ditutup pada level 4.545,57.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi) ekuiti (saham), reksa dana, maupun instrumen lainnya. Undang-undang pasar modal No: 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “ kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi ; yaitu, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (investor). Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain.

Salah satu manfaat dari berinvestasi di pasar modal adalah keuntungan dalam bentuk saham. Menurut Alwi (2003) saham atau *stock* adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan perseroan terbatas. Sedangkan Menurut buku panduan investasi di pasar modal Indonesia (2003) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Jika nilai saham yang kita investasikan terus naik di pasar modal, maka akan menjadi keuntungan yang besar. Namun hal ini sebanding dengan tingginya resiko yang dihadapi oleh investor. Terkadang resiko investasi menyebabkan modal Anda mengalami penurunan. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal, diantaranya adalah informasi yang masuk ke dalam pasar modal. Informasi memiliki makna bila investor melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin dalam karakteristik pasar modal seperti harga saham, volume perdagangan, dan suku bunga.

Harga saham yang terlalu tinggi berakibat saham bersangkutan tidak *liquid*. Investor menjadi enggan membeli baik karena mereka berpikir bahwa harga sudah mencapai puncaknya maupun karena biaya yang semakin tinggi. Agar saham *liquid* maka sebuah perusahaan *go public* mempunyai pilihan menambah jumlah saham untuk membuat harga lebih rendah. Bila mana terjadi penambahan jumlah saham maka secara otomatis harga saham akan turun. Investor tidak hanya menggunakan harga saham dalam menilai kinerja perusahaan namun menggunakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan memiliki kemampuan laba yang baik tentu akan menarik bagi calon

investor. Setiap investor atau calon investor dengan begitu harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang besarnya berbeda-beda. Indeks harga saham dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara serta sebagai analisis statistika atas kondisi pasar terakhir (*current market*).

Harga saham sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Harga saham ini ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbit mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan bagian keuntungan sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi pula. Menurut jogiyanto (2008) pengertian dari harga saham adalah “ harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal”. Sedangkan menurut (Widoatmodjo,2012) harga saham adalah harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya: Menurut Alwi dalam zulfikar (2016) faktor internal tersebut yaitu pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, pengumuman pendanaan, pengumuman pengambil alihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal antara lain pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham yang berasal dari luar perusahaan yaitu pengumuman dari pemerintah

seperti pengumuman kasus pertama covid 19 di Indonesia , karena adanya wabah virus ini kegiatan perekonomian menjadi terhambat karena adanya kebijakan yang ditetapkan pemerintah, banyak investor yang menjual saham nya sehingga menyebabkan turunnya harga saham, membuat para investor harus berpikir ulang jika ingin berinvestasi di tengah kondisi pandemi covid 19 seperti saat ini. Selain dari harga saham kondisi suatu perusahaan juga dapat dilihat dari volume transaksi perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham yang diperjualbelikan perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham ini, menunjukkan minat investor untuk membeli maupun menjual saham perusahaan tersebut nilai banyaknya transaksi saham ini bisa dilihat dari volume transaksi saham tersebut.

Volume transaksi saham merupakan jumlah saham yang diperjualbelikan pada periode tertentu. Volume perdagangan saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan di hari tertentu (Halim dan Hidayat,2010) sedangkan, Menurut Jogiyanto (2010) volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Besarnya volume transaksi saham ini menunjukkan seberapa besar minat investor untuk melakukan transaksi baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Nilai volume transaksi yang tinggi, belum tentu menunjukkan harga saham yang tinggi. Volume transaksi saham adalah indikator yang berfungsi untuk menunjukkan jumlah perdagangan atau transaksi dalam perdagangan di suatu sesi dengan kata lain, volume perdagangan saham menunjukkan jumlah total perpindahan uang baik yang terbeli maupun yang terjual Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan , menurut Sunariyah (2000) faktor-faktor tersebut diantaranya:

IHSG, *Right Issue*, Kurs Dollar, dan Tingkat Suku Bunga. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena menggambarkan kondisi efek jual beli di pasar modal. Bagi investor sebelum melakukan penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu bursa (Wahyu dan Andi,2005). Nilai volume transaksi bisa berubah karena adanya peristiwa yang terjadi baik di dalam perusahaan maupun peristiwa dari luar perusahaan seperti halnya saat peristiwa covid 19 banyak investor yang menjual sahamnya karena cemas akan turunnya harga saham yang mengakibatkan volume transaksi perdagangan saham naik.

PT. Garuda Indonesia,Tbk. yang Merupakan salah satu perusahaan ektor transportasi di Indonesia. Perusahaan ini merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan jasa transportasi maskapai penerbangan baik domestik maupun internasional. Sebelum munculnya covid 19 di Indonesia PT. Garuda indonesia,Tbk diterpa berbagai isu-isu yang mengurangi citra baik pada perusahaan ini diantaranya : dikutip dari CNBC isu utang segunung yang mencapai Rp.128 T **CNBC Indonesia** - Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyebutkan masalah keuangan yang saat ini dihadapi oleh PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) disebabkan karena kesalahan manajemen masa lalu yang berujung pada aksi dugaan korupsi, ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19., kasus laporan keuangan dikutip **CNBC Indonesia** - Emiten penerbangan BUMN, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) akhirnya menyajikan ulang (*restatement*) laporan keuangan tahun buku 2018. Dalam penyajian ulang laporan keuangan tersebut, Garuda mencatatkan kerugian, bukan untung seperti yang dilaporkan

sebelumnya. dan isu-isu lainnya.

Hal ini kemudian diperburuk dengan munculnya wabah covid di indonesia masalah-masalah baru muncul akibat dari dampak pandemi terhadap PT.Garuda Indonesia Tbk, perusahaan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat dari peristiwa wabah virus ini. Akibat dari kebijakan PPKM dan PSBB bukan hanya terpaksa melakukan PHK secara besar-besaran tetapi PT.Garuda Indonesia Tbk terpaksa membatalkan beberapa penerbangan akibat dari pemberlakuan PPKM dan PSBB dan peraturan pemerintah. Hal ini tentu saja membuat penjualan tiket pesawat menurun karena banyak penumpang yang membatalkan rencana penerbangannya, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Akibatnya terjadi PHK pada karyawan PT.Garuda Indonesia, Tbk. Adapun jumlah karyawan Garuda Indonesia yang diberhentikan atau di PHK mencapai 30, 56% dari total 7861 karyawan. Presentasi tersebut terjadi sejak Januari 2020 hingga November 2021. Dikutip dari CNN Indonesia, direktur utama Garuda Indonesia, Irfan Setiাপutra menyebut "beban gaji perusahaan turun signifikan hingga 60% sejak Januari 2020, alokasi anggaran untuk gaji sebesar USD16 juta perbulan dan kini turun menjadi USD6 juta pada Oktober 2021. Yang mengakibatkan Pendapatan perusahaan tersebut menurun drastis, Hal ini karena turunnya harga saham sedangkan volume transaksi perdagangan saham naik pada perusahaan tersebut karna terdampak peristiwa covid 19.

**Tabel 1.1**

**Data historis harga saham dan volume transaksi PT. Garuda Indonesia,Tbk periode Maret 2019-Feb 2020 sebelum pengumuman kasus pertama covid 19 di Indonesia sbb:**

No.	Bulan	Open	High	Low	Close	Vol
1	Maret	482.00	482.00	468.00	476.00	18,743,000
2	April	470.00	470.00	462.00	466.00	17,399,100
3	Mei	442.00	450.00	430.00	432.00	23,381,500
4	Juni	400.00	400.00	366.00	366.00	68,373,700
5	Juli	404.00	406.00	398.00	400.00	7,011,300
6	Agustus	489.00	500.00	484.00	488.00	12,311,000
7	September	530.00	530.00	500.00	510.00	9,488,400
8	Oktober	615.00	630.00	585.00	590.00	66,059,700
9	November	500.00	510.00	482.00	496.00	22,734,700
10	Desember	498.00	500.00	496.00	489.00	6,170,900
11	Januari	418.00	420.00	392.00	404.00	21,189,700
12	Februari	260.00	260.00	240.00	250.00	27,231,000

Sumber : Yahoo finance dan diolah

**Tabel 1.2**

**Data historis harga saham dan volume transaksi PT. Garuda Indonesia,Tbk periode Maret 2020-Februari 2021 sesudah pengumuman kasus pertama covid 19 di Indonesia sbb:**

No	Bulan	Open	High	Low	Close	Vol
1	Maret	175.00	189.00	175.00	181.00	15,991,300
2	April	186.00	191.00	182.00	188.00	32,721,600
3	Mei	236.00	246.00	230.00	238.00	62,084,800
4	Juni	254.00	260.00	244.00	246.00	48,370,800
5	Juli	248.00	250.00	242.00	244.00	16,672,700
6	Agustus	264.00	266.00	252.00	252.00	37,528,900
7	September	218.00	220.00	214.00	214.00	3,602,900

8	Oktober	242.00	244.00	238.00	240.00	12,465,600
9	November	396.00	402.00	368.00	378.00	139,523,400
10	Desember	436.00	436.00	402.00	402.00	153,624,700
11	Januari	298.00	306.00	280.00	290.00	49,320,700
12	Februari	376.00	376.00	354.00	360.00	91,837,200

Sumber : *yahoo finance* dan diolah

Berdasarkan data historis harga saham dan volume transaksi PT.Garuda Indonesia, Tbk. mengalami penurunan harga saham setelah pengumuman kasus pertama covid 19 di Indonesia yaitu pada 2 maret 2020, banyak investor yang menjual sahamnya hingga harga saham menurun karena khawatir mengalami kerugian yang diakibatkan oleh dampak pandemi covid 19. Sebaliknya volume transaksi pada PT.Garuda Indonesia, Tbk. Mengalami peningkatan volume transaksi setelah pengumuman kasus pertama covid 19 di Indonesia. Peningkatan volume transaksi saham ini terjadi karena meningkatnya aktivitas jual beli saham pada PT.Garuda Indonesia,Tbk. Peningkatan volume transaksi saham ini, tidak di ikuti dengan peningkatan harga saham. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa banyak investor yang menjual sahamnya, karena kekhawatiran investor akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh dampak pandemi covid 19.

Oleh sebab itu informasi mengenai harga saham dan volume transaksi Sangat diperlukan untuk mengetahui mengetahui informasi dan kondisi suatu perusahaan.Informasi yang tersedia merupakan cerminan dari harga saham di pasar modal yang memuat informasi kinerja perusahaan yang dapat digunakan oleh investor sebagai acuan pengambilan keputusan investasi agar tidak mengalami kerugian.

berdasarkan latar belakang penelitian diatas dengan judul penelitian sebagai berikut :" **DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN VOLUME TRANSAKSI ( STUDI KASUS PADA PT. GARUDA INDONESIA TBK )**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan harga saham PT.Garuda Indonesia, Tbk. Sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid 19 di Indonesia ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan volume transaksi PT.Garuda Indonesia, Tbk. Sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid 19 di Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham PT.Garuda Indonesia, Tbk. Sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid 19 di Indonesia

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume transaksi PT.Garuda Indonesia, Tbk. Sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid 19 di Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat, baik itu dari aspek teori maupun aspek praktis, serta bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - 1) Data dan informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
  - 2) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dampak covid 19 terhadap harga saham dan volume transaksi.
2. Manfaat Praktis
  - 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk kedepannya dalam melakukan penelitian dampak covid 19 terhadap harga saham dan volume transaksi.
  - 2) Bagi investor, dapat menjadi pertimbangan jika ingin melakukan investasi untuk mengetahui dampak covid 19 terhadap harga saham dan volume transaksi khusus yang ingin berinvestasi pada saham PT.Garuda Indonesia Persero, Tbk.